

PENGARUH SOLVABILITAS DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII) PERIODE 2020-2024)

Marinda¹, Sumar'in², Maskupah³

¹²³Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas,
e-mail: nrmrndaa@gmail.com¹, sumarinasmawi@gmail.com²,
maskupah.usu@gmail.com³

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of solvency and capital structure on the financial performance of companies consistently listed on the Jakarta Islamic Index (JII) during the 2020–2024 period. This research employs a quantitative approach with an associative research design. The study uses secondary data obtained from companies' annual financial statements and annual reports. The sample was selected using purposive sampling, resulting in seven companies with a total of 35 firm-year observations. Solvency is measured using the Debt to Asset Ratio (DAR), capital structure is measured using the Debt to Equity Ratio (DER), while financial performance is measured using Return on Assets (ROA). Data were analyzed using multiple linear regression with the assistance of SPSS 25, preceded by classical assumption tests and followed by t-test, F-test, and coefficient of determination analysis. The results indicate that solvency has a significant negative effect on financial performance, with a significance value of 0.002. Capital structure has a significant positive effect on financial performance, with a significance value of 0.023. Simultaneously, solvency and capital structure have a significant effect on financial performance, as indicated by an F-statistic of 8.454 and a significance value of 0.001. The Adjusted R Square value of 0.311 indicates that solvency and capital structure explain 31.1% of the variation in financial performance, while the remaining 68.9% is explained by other factors outside the research model. These findings indicate the importance of managing corporate financing and liabilities in supporting the financial performance of companies operating in the Islamic capital market.

Keywords: *Solvency, Capital Structure, Financial Performance, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Jakarta Islamic Index.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh solvabilitas dan struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar secara konsisten dalam Jakarta Islamic Index (JII) selama periode 2020–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan dan annual report perusahaan. Sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dan diperoleh tujuh perusahaan dengan jumlah

35 observasi. Solvabilitas diproksikan menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR), struktur modal diproksikan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), sedangkan kinerja keuangan diproksikan menggunakan *Return on Assets* (ROA). Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS 25, yang didahului dengan uji asumsi klasik serta dilanjutkan dengan uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan arah negatif, dengan nilai signifikansi 0,002. Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan arah positif, dengan nilai signifikansi 0,023. Secara simultan, solvabilitas dan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan nilai F sebesar 8,454 dan signifikansi 0,001. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,311 menunjukkan bahwa solvabilitas dan struktur modal mampu menjelaskan 31,1% variasi kinerja keuangan, sedangkan 68,9% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini menunjukkan pentingnya pengelolaan struktur pembiayaan dan kewajiban perusahaan dalam mendukung kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di pasar modal syariah.

Kata kunci: Solvabilitas, Struktur Modal, Kinerja Keuangan, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, Jakarta Islamic Index.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan semakin luasnya akses terhadap ilmu pengetahuan telah meningkatkan persaingan dalam dunia usaha. Kondisi tersebut menuntut perusahaan tidak hanya melakukan inovasi produk dan layanan, tetapi juga meningkatkan efektivitas dan efisiensi manajemen agar mampu mempertahankan keberlangsungan usaha serta meningkatkan kinerja keuangan secara berkelanjutan (Hilmawan, 2023). Pemanfaatan teknologi informasi secara optimal dapat membantu perusahaan meningkatkan produktivitas, mengoptimalkan proses bisnis, dan memperkuat daya saing di tengah perubahan lingkungan bisnis yang semakin dinamis (Hilmawan, 2023).

Investasi dalam perspektif Islam tidak semata-mata diarahkan untuk memperoleh keuntungan, tetapi juga harus berlandaskan prinsip keadilan, transparansi, tanggung jawab, dan kebermanfaatan bagi masyarakat (Hamizar, 2022). Aktivitas investasi harus dilakukan melalui transaksi yang sesuai dengan prinsip syariah, menghindari riba, perjudian, ketidakjelasan, serta spekulasi yang berlebihan (Hamizar, 2022). Prinsip tersebut menjadi dasar penting dalam perkembangan pasar modal syariah karena memberikan ruang bagi masyarakat Muslim untuk melakukan kegiatan investasi dengan tetap memperhatikan ketentuan agama dan etika ekonomi Islam (Fitriana & Aji, 2022).

Landasan etis kegiatan ekonomi dalam Islam salah satunya terdapat dalam QS. An-Nisa ayat 29 yang melarang umat Islam mengambil harta orang lain dengan cara yang batil dan membolehkan transaksi yang dilakukan atas dasar kerelaan para pihak (Fitriana & Aji, 2022). Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa praktik mengambil harta secara batil mencakup berbagai bentuk transaksi yang tidak dibenarkan syariat, termasuk riba, perjudian, penipuan, dan berbagai bentuk manipulasi dalam transaksi

ekonomi (Ibnu Katsir, 2025). Ayat tersebut menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi harus dilaksanakan secara adil, transparan, dan berdasarkan transaksi yang sah sehingga prinsip syariah dapat menjadi pedoman dalam kegiatan bisnis dan investasi (Wahidin, 2022).

Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya dan menghasilkan keuntungan secara berkelanjutan (Aulia, 2024). Kinerja keuangan juga menjadi pertimbangan bagi investor, kreditor, dan pemangku kepentingan dalam menilai kondisi serta prospek perusahaan (Indriani, 2018). Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan melalui analisis laporan keuangan dengan menggunakan berbagai rasio, antara lain rasio profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan struktur modal (Fasya & Naengsih, 2022). Dengan demikian, analisis kinerja keuangan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi kesehatan keuangan perusahaan sekaligus menjadi dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi (Cahyonugroho et al., 2024).

Salah satu faktor yang berkaitan dengan kinerja keuangan adalah solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya (Abdullah, 2014). Tingkat solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola kewajiban dan risiko keuangan sehingga dapat memengaruhi kepercayaan investor serta keberlangsungan operasional perusahaan (Arham et al., 2023). Salah satu indikator solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Assets Ratio* (DAR), yang menggambarkan proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh utang (Widarti et al., 2021). Semakin jelas struktur pembiayaan perusahaan, semakin mudah investor dan kreditor menilai tingkat risiko serta kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya (Widarti et al., 2021).

Selain solvabilitas, struktur modal merupakan faktor penting yang dapat memengaruhi kondisi keuangan perusahaan karena menunjukkan komposisi antara utang dan ekuitas yang digunakan untuk membiayai kegiatan perusahaan (Ritonga et al., 2021). Keputusan struktur modal berkaitan dengan biaya modal, tingkat risiko, dan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan sumber daya yang tersedia (Fahrozi & Muin, 2020). Dalam penelitian ini, struktur modal diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu rasio yang membandingkan total utang dengan total ekuitas perusahaan sehingga dapat memberikan gambaran mengenai tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pembiayaan utang (Widarti et al., 2021). Oleh karena itu, solvabilitas dan struktur modal menjadi aspek yang relevan untuk dianalisis dalam hubungannya dengan kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini berfokus pada perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* (JII), yaitu indeks yang menghimpun saham-saham yang memenuhi kriteria syariah dan memiliki karakteristik likuiditas serta kapitalisasi pasar tertentu (Widyastuti & Susilo, 2020). JII mengalami proses *review* dan *rebalancing* secara berkala sehingga komposisi perusahaan di dalamnya dapat mengalami perubahan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan (Nawawinata et al., 2024). Penelitian menggunakan periode 2020–2024 dengan fokus pada perusahaan yang secara konsisten terdaftar dalam

JII selama periode penelitian untuk memperoleh data yang lebih berkesinambungan dan dapat dibandingkan (Sholahuddin & Muhammad, 2024). Pemilihan objek tersebut didasarkan pada pentingnya mengetahui hubungan solvabilitas dan struktur modal dengan kinerja keuangan perusahaan yang beroperasi dalam lingkungan pasar modal syariah, terutama karena penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda mengenai pengaruh kedua variabel tersebut terhadap kinerja keuangan (Da Costa, 2024; Ningrum, 2024). Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh solvabilitas dan struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar secara konsisten di *Jakarta Islamic Index* selama periode 2020–2024.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian bertujuan menguji hubungan dan pengaruh antarvariabel berdasarkan data numerik yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan (Sahir, 2022). Penelitian dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) selama periode 2020–2024 dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan *annual report* perusahaan yang dipublikasikan melalui sumber resmi pasar modal dan situs perusahaan terkait.

Penelitian ini bersifat asosiatif karena bertujuan menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian terdiri atas solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan struktur modal yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), sedangkan variabel dependen adalah kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). Penelitian asosiatif digunakan untuk menguji hubungan antara dua variabel atau lebih berdasarkan data empiris yang diperoleh dari objek penelitian (Sahir, 2022).

Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) selama periode 2020–2024. Penentuan populasi diperlukan untuk menetapkan keseluruhan objek yang memiliki karakteristik sesuai dengan tujuan penelitian (Subhaktiyasa, 2024). Dari populasi tersebut, sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2019). Kriteria sampel meliputi perusahaan yang konsisten terdaftar dalam JII selama periode 2020–2024, memiliki laporan keuangan lengkap dan telah diaudit, serta tidak mengalami *delisting*, penghentian perdagangan dalam periode yang memengaruhi kelengkapan data, merger, atau perubahan status signifikan selama periode penelitian.

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh tujuh perusahaan yang memenuhi persyaratan sebagai sampel penelitian. Dengan periode pengamatan selama lima tahun, jumlah observasi yang digunakan adalah 35 data perusahaan (*firm-year observations*). Penggunaan perusahaan yang konsisten selama periode penelitian dimaksudkan agar data yang dianalisis memiliki kesinambungan dan dapat dibandingkan antarperiode. Seluruh

data penelitian merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan *annual report* perusahaan yang terdaftar dalam JII serta dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia dan situs resmi masing-masing perusahaan (Sugiyono, 2017).

Variabel penelitian terdiri atas variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah variabel yang diduga memberikan pengaruh terhadap variabel dependen, sedangkan variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, solvabilitas sebagai variabel independen pertama (X1) diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR), sedangkan struktur modal sebagai variabel independen kedua (X2) diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Adapun kinerja keuangan sebagai variabel dependen (Y) diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA). DAR menggambarkan proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh utang, DER menunjukkan perbandingan antara total utang dan total ekuitas, sedangkan ROA menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya (Jurlinda et al., 2022).

Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi terhadap laporan keuangan dan *annual report* perusahaan yang menjadi sampel. Tahapan pengumpulan data meliputi identifikasi perusahaan yang konsisten terdaftar dalam JII, seleksi perusahaan berdasarkan kriteria sampel, pengumpulan laporan keuangan selama periode 2020–2024, serta pencatatan nilai total aset, total utang, total ekuitas, dan laba bersih yang diperlukan untuk menghitung DAR, DER, dan ROA. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya ditabulasi dalam bentuk data panel, yaitu gabungan data *cross-section* berupa tujuh perusahaan dan data *time series* berupa lima tahun pengamatan (Subhaktiyasa, 2024).

Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh DAR dan DER terhadap ROA. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Uji asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah model regresi memenuhi persyaratan statistik sehingga hasil estimasi dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut (Mardiatmoko, 2020). Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1 DAR + \beta_2 DER + e$$

Keterangan: ROA merupakan kinerja keuangan, α adalah konstanta, β_1 dan β_2 merupakan koefisien regresi, DAR adalah *Debt to Asset Ratio*, DER adalah *Debt to Equity Ratio*, dan e merupakan *error term*.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal. Pengujian dapat dilakukan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*, dengan kriteria nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa residual memenuhi asumsi normalitas (Quraisy, 2020). Selanjutnya, uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antarvariabel independen. Model dinyatakan tidak mengalami multikolinearitas apabila nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10 (Ghozali, 2019).

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik diharapkan tidak mengalami heteroskedastisitas. Pengujian dapat dilakukan melalui *scatterplot* maupun uji Glejser, dengan nilai signifikansi variabel independen lebih besar dari 0,05 menunjukkan tidak adanya gejala heteroskedastisitas (Ghozali, 2019). Sementara itu, uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode pengamatan tertentu dengan periode sebelumnya. Pengujian autokorelasi dapat menggunakan statistik Durbin-Watson untuk mengetahui keberadaan korelasi residual dalam model regresi (Ghozali, 2019).

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji F dan uji t. Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel DAR dan DER secara simultan berpengaruh terhadap ROA, sedangkan uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka pengaruh variabel yang diuji dinyatakan signifikan secara statistik, sedangkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan (Sujarweni, 2015).

Selanjutnya, koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel DAR dan DER dalam menjelaskan variasi kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA. Nilai koefisien determinasi berada pada rentang 0 sampai 1. Nilai yang semakin mendekati 1 menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen semakin besar, sedangkan nilai yang semakin mendekati 0 menunjukkan kemampuan penjelasan model yang semakin terbatas (Latan & Ghozali, 2017). Seluruh proses pengolahan dan pengujian data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan program SPSS 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi. Analisis ini membantu menggambarkan distribusi data pada variabel solvabilitas, struktur modal, dan kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian (Nasution, 2017).

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Solvabilitas	35	.00	.40	.1489	.10621
Struktur Modal	35	.00	1.25	.3909	.34896
Kinerja Keuangan	35	2.38	34.89	12.3660	8.19353

Valid N (listwise)	35				
-----------------------	----	--	--	--	--

Sumber: Data diolah, Hasil Output SPSS 25.

Berdasarkan Tabel 4.2, variabel solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR) memiliki nilai minimum 0,00 dan maksimum 0,40, dengan nilai rata-rata 0,1489 serta standar deviasi 0,10621. Struktur modal yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai minimum 0,00 dan maksimum 1,25, dengan nilai rata-rata 0,3909 dan standar deviasi 0,34896. Sementara itu, kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai minimum 2,38 dan maksimum 34,89, dengan nilai rata-rata 12,3660 serta standar deviasi 8,19353. Nilai-nilai tersebut memberikan gambaran mengenai variasi masing-masing variabel pada 35 observasi penelitian.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi berdistribusi normal. Penelitian ini menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, dengan ketentuan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 menunjukkan residual berdistribusi normal (Sahir, 2022).

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.48630049
Most Extreme Differences	Absolute	.149
	Positive	.149
	Negative	-.081
Test Statistic		.149
Asymp. Sig. (2-tailed)		.055 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah, Hasil Output SPSS 25.

Berdasarkan Tabel 4.3, nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,055. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05, residual dalam model regresi dapat dinyatakan berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas dalam model penelitian telah terpenuhi.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear yang kuat antarvariabel independen. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Model dinyatakan tidak mengalami multikolinearitas apabila nilai *Tolerance* > 0,10 dan VIF < 10 (Sahir, 2022).

Tabel
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.949	.349		2.720	.011		
LN_X1	-.946	.274	-.1364	-3.448	.002	.133	7.494
LN_X2	.518	.217	.946	2.391	.023	.133	7.494

a. Dependent Variable: LN_Y

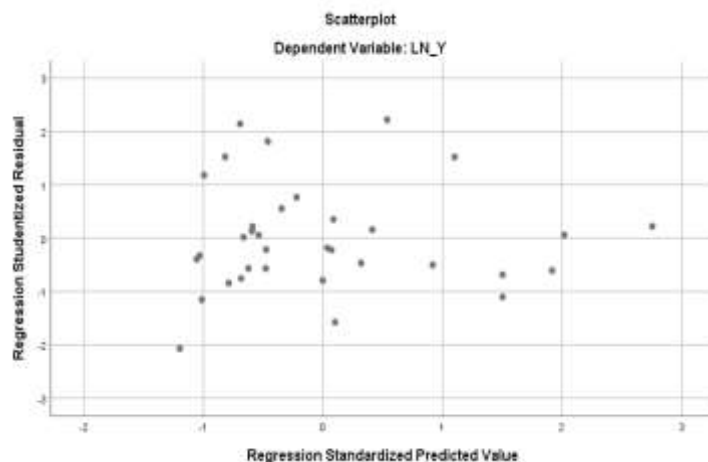
Sumber: Data diolah, Hasil Output SPSS 25.

Berdasarkan Tabel 4.4, variabel LN_X1 dan LN_X2 memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,133 dan VIF sebesar 7,494. Nilai *Tolerance* tersebut lebih besar dari 0,10 dan VIF masih lebih kecil dari 10. Dengan demikian, model regresi tidak menunjukkan gejala multikolinearitas sehingga variabel solvabilitas dan struktur modal dapat digunakan secara bersama-sama dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Pengujian dilakukan melalui *scatterplot* dan dilanjutkan dengan uji Glejser. Pada uji Glejser, nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 menunjukkan tidak adanya gejala heteroskedastisitas (Sahir, 2022).

Gambar 1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah, Hasil Output SPSS 25.

Berdasarkan grafik *scatterplot*, titik-titik residual terlihat menyebar dan tidak membentuk pola tertentu serta berada di sekitar garis nol. Hal

tersebut menunjukkan bahwa model regresi tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas secara visual. Untuk memperkuat hasil tersebut, dilakukan uji Glejser.

Tabel 4.5
Hasil Uji Glejser
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.581	.220		2.635	.013		
LN_X1	.161	.173	.450	.930	.359	.133	7.494
LN_X2	-.100	.137	-.354	-.731	.470	.133	7.494

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data diolah, Hasil Output SPSS 25.

Hasil uji Glejser menunjukkan bahwa nilai signifikansi LN_X1 sebesar 0,359 dan LN_X2 sebesar 0,470. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Pengujian dilakukan menggunakan statistik *Durbin-Watson* (DW). Berdasarkan kriteria yang digunakan dalam penelitian ini, nilai DW antara -2 dan +2 menunjukkan tidak terdapat autokorelasi (Sahir, 2022).

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.594 ^a	.353	.311	.50174	1.029

a. Predictors: (Constant), LN_X2, LN_X1

b. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: Data diolah, Hasil Output SPSS 25.

Berdasarkan Tabel 4.6, nilai Durbin-Watson sebesar 1,029. Nilai tersebut berada dalam rentang -2 sampai +2 sehingga berdasarkan kriteria yang digunakan penelitian ini dapat dinyatakan bahwa model regresi tidak mengalami gejala autokorelasi.

3. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Dalam penelitian ini, regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh solvabilitas dan struktur modal terhadap kinerja keuangan dengan tingkat signifikansi 5% (Sahir, 2022).

Tabel 6
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients					Tolerance	VIF
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.			
1	(Constant)	.949	.349		2.720	.011			
	LN_X1	-.946	.274	-1.364	-3.448	.002		.133	7.494
	LN_X2	.518	.217	.946	2.391	.023		.133	7.494

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: Data diolah, Hasil Output SPSS 25.

Berdasarkan Tabel 4.7, persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$\text{LN}_Y = 0,949 - 0,946 \text{ LN}_X1 + 0,518 \text{ LN}_X2 + e$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 0,949. Koefisien solvabilitas sebesar -0,946 menunjukkan arah hubungan negatif antara solvabilitas dan kinerja keuangan, sedangkan koefisien struktur modal sebesar 0,518 menunjukkan arah hubungan positif antara struktur modal dan kinerja keuangan. Interpretasi koefisien tersebut berlaku dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

4. Uji Hipotesis

a. Uji t Parsial

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi 5%. Apabila nilai signifikansi < 0,05, maka variabel independen secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Sahir, 2022).

Tabel 7
Hasil Uji t Parsial

		Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients					Tolerance	VIF
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.			

(Constant)	.949	.349		2.720	.011		
LN_X1	-.946	.274	-1.364	-3.448	.002	.133	7.494
LN_X2	.518	.217	.946	2.391	.023	.133	7.494

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: Data diolah, Hasil Output SPSS 25.

Hasil uji t menunjukkan bahwa solvabilitas memiliki nilai t sebesar -3,448 dengan signifikansi 0,002. Karena $0,002 < 0,05$, solvabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan dengan arah koefisien negatif. Sementara itu, struktur modal memiliki nilai t sebesar 2,391 dengan signifikansi 0,023. Karena $0,023 < 0,05$, struktur modal juga berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan dengan arah koefisien positif.

b. Uji F Simultan

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi $F < 0,05$, maka model menunjukkan adanya pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen (Sahir, 2022).

Tabel 8
Hasil Uji F Simultan

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	4.256	2	2.128	8.454	.001 ^b
Residual	7.804	31	.252		
Total	12.061	33			

a. Dependent Variable: LN_Y

b. Predictors: (Constant), LN_X2, LN_X1

Sumber: Data diolah, Hasil Output SPSS 25.

Berdasarkan Tabel 4.9, diperoleh nilai F sebesar 8,454 dengan nilai signifikansi 0,001. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa solvabilitas dan struktur modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, model regresi yang digunakan mampu menjelaskan hubungan kedua variabel independen dengan kinerja keuangan.

c. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada antara 0 dan 1, di mana nilai yang semakin mendekati 1 menunjukkan kemampuan penjelasan model yang semakin besar (Sahir, 2022).

Tabel 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.594 ^a	.353	.311	.50174	1.029

a. Predictors: (Constant), LN_X2, LN_X1

b. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: Data diolah, Hasil Output SPSS 25.

Berdasarkan Tabel 4.10, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,311 atau 31,1%. Hal ini menunjukkan bahwa solvabilitas dan struktur modal secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi kinerja keuangan sebesar 31,1%. Adapun sebesar 68,9% variasi kinerja keuangan dijelaskan oleh faktor lain di luar variabel yang digunakan dalam model penelitian.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan secara parsial. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji t yang menunjukkan nilai signifikansi variabel solvabilitas sebesar 0,002, lebih kecil daripada tingkat probabilitas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa solvabilitas (X1) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Y) (Nurimansyah, 2022). Temuan ini sejalan dengan penelitian Naufal Rafi Nurimansyah yang menyatakan bahwa rasio solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (Nurimansyah, 2022). Hasil penelitian Nurngatiwah dan Sochib juga menunjukkan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (Nurngatiwah dan Sochib, 2022). Hal tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola kewajiban dan beban utang dapat memengaruhi stabilitas keuangan serta keberlangsungan operasional perusahaan (Nurngatiwah dan Sochib, 2022).

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat temuan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan secara parsial, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,002 yang lebih kecil daripada 0,05 (Nurimansyah, 2022). Meskipun demikian, penggunaan utang tidak selalu memberikan kontribusi positif terhadap kinerja keuangan karena dampaknya bergantung pada kemampuan perusahaan dalam mengelola kewajiban dan memanfaatkan dana yang diperoleh (Nurngatiwah dan Sochib, 2022). Oleh karena itu, perusahaan perlu memperhatikan proporsi utang, kemampuan membayar kewajiban, serta efektivitas penggunaan dana agar kinerja keuangan dapat dipertahankan secara optimal (Nurngatiwah dan Sochib, 2022).

2. Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan secara parsial (Purwanti dan Rochyawati, 2024). Hal ini dibuktikan melalui hasil uji t yang menunjukkan nilai signifikansi variabel struktur modal sebesar 0,023, lebih kecil daripada tingkat probabilitas 0,05, sehingga struktur modal (X2) dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Y) (Purwanti dan Rochyawati, 2024). Temuan ini sejalan dengan penelitian Tri Purwanti dan

Rochyawati yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (Purwanti dan Rochyawati, 2024). Penelitian Dwi Sri Rezeki dan Wisnu Panggah Setiyono juga membahas hubungan struktur modal dengan kinerja keuangan serta menunjukkan pentingnya mempertimbangkan pengelolaan modal dan tanggung jawab sosial perusahaan dalam pencapaian kinerja keuangan (Rezeki dan Setiyono, 2022). Penggunaan utang yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko keuangan, terutama apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya ketika jatuh tempo (Rezeki dan Setiyono, 2022). Sebaliknya, struktur modal yang dikelola secara efektif dapat membantu perusahaan menjaga keseimbangan antara pembiayaan melalui utang dan modal sendiri sehingga mendukung keberlanjutan usaha (Purwanti dan Rochyawati, 2024).

Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan secara parsial, dengan nilai signifikansi sebesar 0,023 yang lebih kecil daripada 0,05 (Purwanti dan Rochyawati, 2024). Temuan tersebut menunjukkan bahwa keputusan pendanaan perusahaan perlu mempertimbangkan keseimbangan antara penggunaan utang dan modal sendiri agar manfaat pembiayaan dapat diperoleh tanpa menimbulkan risiko keuangan yang berlebihan (Rezeki dan Setiyono, 2022). Meskipun demikian, pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan dapat berbeda antar perusahaan karena dipengaruhi oleh karakteristik usaha, kemampuan menghasilkan laba, dan efektivitas pengelolaan kewajiban (Purwanti dan Rochyawati, 2024). Oleh sebab itu, perusahaan perlu menerapkan strategi pembiayaan yang tepat dan mengelola struktur modal secara bijaksana untuk meningkatkan kinerja keuangan secara berkelanjutan (Rezeki dan Setiyono, 2022).

3. Pengaruh Solvabilitas dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian, solvabilitas yang diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan struktur modal yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (Da Costa, 2023). Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji F yang memiliki nilai signifikansi statistik sesuai kriteria pengujian, sehingga model regresi dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan kedua variabel independen dengan kinerja keuangan (Da Costa, 2023). Temuan ini sejalan dengan penelitian Joanico Da Costa yang mengkaji hubungan profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Da Costa, 2023). Penelitian Andrea Ayu Laurenza dan Rina Dwiarti juga relevan dalam pembahasan mengenai hubungan rasio keuangan dan kinerja perusahaan pada sektor manufaktur subsektor kosmetik (Laurenza dan Dwiarti, 2023). Secara konseptual, solvabilitas dan struktur modal berkaitan dengan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban serta menentukan proporsi pendanaan yang digunakan untuk mendukung kegiatan operasional dan investasi (Da Costa, 2023).

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa solvabilitas yang diukur menggunakan DAR dan struktur modal yang diukur menggunakan DER secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (Da Costa, 2023). Hasil uji F

mendukung kesimpulan bahwa kedua variabel tersebut secara simultan dapat menjelaskan variasi kinerja keuangan sesuai dengan hasil pengujian model regresi (Da Costa, 2023). Temuan tersebut menegaskan pentingnya pengelolaan kewajiban dan penentuan struktur pendanaan yang tepat dalam mendukung kinerja perusahaan (Da Costa, 2023). Namun, hasil penelitian ini perlu ditafsirkan berdasarkan karakteristik objek penelitian, periode pengamatan, indikator yang digunakan, serta hasil pengujian statistik yang diperoleh (Laurenza dan Dwiarti, 2023). Oleh karena itu, perusahaan perlu mengelola solvabilitas dan struktur modal secara terintegrasi agar risiko keuangan dapat dikendalikan dan kinerja keuangan dapat ditingkatkan secara berkelanjutan (Da Costa, 2023).

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa solvabilitas dan struktur modal memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang konsisten terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) selama periode 2020–2024. Secara parsial, solvabilitas yang diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), dengan nilai signifikansi sebesar 0,002. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan proporsi utang terhadap total aset berkaitan dengan penurunan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengelola penggunaan utang secara hati-hati agar beban pendanaan tidak mengurangi efektivitas pemanfaatan aset.

Selanjutnya, struktur modal yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, dengan nilai signifikansi sebesar 0,023. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan utang dalam komposisi pendanaan dapat mendukung peningkatan kinerja keuangan apabila dikelola secara efektif dan produktif. Namun, pengaruh positif tersebut tidak berarti bahwa peningkatan utang selalu menguntungkan perusahaan, karena manfaat pendanaan tetap bergantung pada kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko dan menghasilkan pengembalian yang memadai.

Secara simultan, solvabilitas dan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai signifikansi uji F sebesar 0,001. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,311 menunjukkan bahwa DAR dan DER mampu menjelaskan 31,1% variasi kinerja keuangan, sedangkan 68,9% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar model penelitian. Dengan demikian, kinerja keuangan perusahaan tidak hanya ditentukan oleh keputusan pendanaan, tetapi juga dapat berkaitan dengan faktor lain, seperti likuiditas, efisiensi operasional, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan kondisi ekonomi.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya keseimbangan dalam pengelolaan utang dan penentuan struktur modal. Bagi perusahaan yang terdaftar di JII, keputusan pendanaan perlu mempertimbangkan efektivitas penggunaan dana, kemampuan memenuhi

kewajiban, serta kesesuaian kegiatan usaha dan transaksi dengan prinsip syariah. Dengan pengelolaan pendanaan yang tepat, perusahaan diharapkan mampu menjaga keberlanjutan usaha sekaligus meningkatkan kinerja keuangan secara bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2014). *Manajemen dan evaluasi kinerja karyawan*. Aswaja Pressindo.
- Cahyonugroho, T., & Sunarya, P. A. (2024). Analisis laporan keuangan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman di Indonesia. *Indonesian Journal of Accounting*, 5(1), 1–12.
- Fahrozi, M., & Muin, M. R. (2020). Pengaruh struktur modal terhadap harga saham perusahaan sektor konsumen di Bursa Efek Indonesia dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ekonomi KIAM*, 31(1), 35–41. [https://doi.org/10.25299/kiat.2020.vol31\(1\).2767](https://doi.org/10.25299/kiat.2020.vol31(1).2767)
- Fitriana, A., & Aji, T. S. (2022). Reaksi pasar saham Jakarta Islamic Index sebelum dan sesudah pengumuman Kabinet Indonesia Maju. *JIES: Journal of Islamic Economics Studies*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.33752/jies.v3i1.522>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (Edisi ke-9). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. <https://ailisx.lib.unair.ac.id/opac/detail-opac?id=b271f8ed38816408b86d5e1be37e8f8e0ca3fc43>
- Ghozali, I. (2019). *Mediasi dan moderasi dalam analisis statistik menggunakan IBM SPSS 25*. Semarang: Yoga Pratama.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2017). *Partial least squares: Konsep, metode dan aplikasi menggunakan program WarpPLS 5.0* (Edisi ke-3). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. https://slims.pknstan.ac.id/index.php?id=26148&p=show_detail
- Gunawan, R. A., Zulkarmain, D. P., & Arianto, S. T. (2024). Perbandingan metode Ordinary Least Square (OLS) dan metode Partial Least Square (PLS) untuk mengatasi multikolinearitas. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(6), 795–803. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10476911>
- Jurlinda, J., Alie, J., & Veronica, M. (2022). Pengaruh Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Asset perusahaan sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.47747/jismab.v3i1.622>
- Laurenza, A. A., Hazmi, S., & Dwiarti, R. (2023). Analisis kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2020. *Jurnal Perilaku dan Strategi Bisnis*, 11(2), 30–46. <https://doi.org/10.26486/jpsb.v11i2.3796>
- Latan, H., & Ghozali, I. (2017). *Partial least squares: Konsep, metode dan aplikasi menggunakan program WarpPLS 5.0*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. https://slims.pknstan.ac.id/index.php?id=26148&p=show_detail
- Mardiatmoko, G. (2020). Pentingnya uji asumsi klasik pada analisis regresi linier berganda. *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika dan Terapan*,

- 14(3), 333–342. <https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss3pp333-342>
- Purwanti, T., & Rochyawati, F. (2024). Struktur modal dan kepemilikan terhadap kinerja keuangan industri manufaktur sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2017–2020. *Jurnal Perilaku dan Strategi Bisnis*, 12(1), 47–49. <https://doi.org/10.26486/jpsb.v12i1.3815>
- Quraisy, A. (2020). Normalitas data menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk. *J-HEST: Journal of Health, Education, Economics, Science and Technology*, 3(1), 7–11. <https://doi.org/10.36339/jhest.v3i1.42>
- Rezeki, D. S., & Setiyono, W. P. (2022). Pengaruh manajemen laba dan struktur modal terhadap kinerja keuangan dengan variabel intervensi tanggung jawab sosial perusahaan. *Indonesian Journal of Law and Economics Review*, 14, 1–14. <https://doi.org/10.21070/ijler.v14i0.753>
- Ritonga, S. A., Effendi, I., & Prayudi, A. (2021). Pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan Consumer Goods di BEI. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis (JIMBI)*, 2(2), 86–95. <https://doi.org/10.31289/jimbi.v2i1.383>
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi penelitian*. Medan: KBM Indonesia. <https://repositori.uma.ac.id/handle/123456789/16455>
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). Menentukan populasi dan sampel: Pendekatan metodologi penelitian kuantitatif dan kualitatif. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 2721–2731. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i4.2657>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-2, Cetakan ke-1). Bandung: Alfabeta. <https://lib.umpr.ac.id/opac/detail-opac?id=10440>
- Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi penelitian bisnis & ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. https://books.google.com/books/about/Metodologi_Penelitian_Bisnis_Ekonomi.html?id=sgjvzwEACAAJ
- Widarti, A., Sudaryo, Y., & Sofiati, N. A. (2021). Analisis Debt to Equity Ratio (DER), Debt to Assets Ratio (DAR) dan Current Ratio (CR) terhadap profitabilitas perusahaan: Studi pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010–2019. *Jurnal Indonesia Membangun*, 20(3), 22–42. <https://doi.org/10.56956/jim.v20i03.58>
- Widyastuti, R. A., & Susilo, E. (2020). Penentu harga saham pada perusahaan terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 17(2), 111–122. <https://doi.org/10.34001/jdeb.v17i2.1396>